



**SUMBER BERITA**

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	<input type="checkbox"/>	MEDIA INDONESIA
<input type="checkbox"/>	BENGKULU EKSPRESS	<input type="checkbox"/>	KOMPAS
<input type="checkbox"/>	RADAR BENGKULU	<input type="checkbox"/>	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF     NETRAL     BAHAN PEMERIKSAAN     PERHATIAN KHUSUS

**Sudah Dua Tsk, Yang Lain Bakal Menyusul?**

**Dugaan Korupsi di Setwan Seluma**

**BENGKULU** - Sekalipun sudah menetapkan dua tersangka korupsi anggaran pemeliharaan kendaraan dinas (randis) dan anggaran bahan bakar minyak (BBM) di Sekretariat DPRD (Setwan) Seluma tahun 2017 senilai Rp 1,6 miliar, pengembangan penyidikan tetap dilakukan. Sangat terbuka peluang jumlah tersangka bertambah sebagaimana

hasil pengembangan penyidikan nantinya. Adapun dua tersangka yang sudah diperiksa namun belum dilakukan penahanan, yakni Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Setwan Seluma, FL dan SA selaku bendahara Setwan. Keduanya ASN Setwan Seluma.

Kabid Humas Polda Bengkulu AKBP. Sudarno, S.Sos, MH dikonfirmasi **RB** membenarkan penyidik Subdit Tipidkor Ditreskrimsus telah menetapkan dua tersangka. Pemeriksaan telah dilakukan guna pengembangan

untuk mendapatkan tersangka lainnya. "Bisa saja akan menyusul penetapan tersangka lainnya (penambahan tersangka). Tentu tergantung hasil pengembangan penyidikan dan pendalaman atas alat bukti yang sudah didapati," jelasnya.

Dalam kasus korupsi ini dari hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu menemukan kerugian negara (KN) mencapai Rp 927 juta dari anggaran Rp 1,6 miliar. Adapun

modus dugaan korupsi tersebut yang berhasil diungkap penyidik, bermula BPK RI menemukan laporan belanja BBM di Sekretariat DPRD Seluma tahun 2017 tanpa bukti. Dari nilai belanja sebesar Rp 1,1 miliar diketahui Rp 927 juta tanpa bukti struk belanja BBM maupun biaya pemeliharaan randis unsur pimpinan dewan. Artinya hanya penggunaan anggaran Rp 172 juta yang dapat dipertanggungjawabkan atau ada SPj-nya.

Terkait belum dilakukan penah-

anan kedua tersangka, disampaikan Sudarno sejauh ini penyidik menilai kedua tersangka cukup kooperatif. Setiap dibutuhkan keterangannya, keduanya hadir memenuhi panggilan penyidik. "Sejauh ini belum ditahan karena tersangka cukup kooperatif," kata Sudarno.

Dalam perjalanan penyelidikan hingga status pengusutan naik ke penyidikan, dari data dihimpun **RB**, penyidik Subdit Tipidkor telah melakukan pemeriksaan sekitar 20 saksi. Mereka baik yang

berstatus ASN Setwan Seluma maupun beberapa anggota dan unsur pimpinan DPRD Seluma periode 2014-2019.

Pemeriksaan tak hanya melayangkan panggilan ke saksi hadir di ruang pemeriksaan Subdit Tipidkor, tetapi penyidik didampingi auditor BPKP Bengkulu juga langsung turun ke Kantor DPRD Seluma melakukan pemeriksaan dan penyitaan sejumlah dokumen. Malah Sekwan Seluma juga pernah dimintai keterangan dalam kapasitas saksi. (**cup**)